

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian belajar

Menurut Hamalik belajar adalah Suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru itu, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya perubahan sikap, keterampilan. Kesanggupan menghafal, perkembangan sifat-sifat sosial, emosional dan pertumbuhan jasmani.¹

Belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dan berperan penting dalam pembentukan pribadi dan perilaku individu. Slameto berpendapat (dikutip oleh Gunawan) bahwa belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.² Syah berpendapat yang dikutip oleh Gunawan mengatakan bahwa belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relative menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.³

Sedangkan Muhaimin mengungkapkan bahwa Belajar dapat diartikan sebagai suatu “perubahan tingkah laku yang relativ menetap yang terjadi sebagai hasil dari

¹ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta : Bumi Aksra, 1999), h. 21.

² *Ibid*, h.105

³ *Ibid*, h. 105

pengalaman atau tingkah laku.⁴ Berdasarkan uraian tersebut Seperti yang terdapat dalam Q.S. Taha, 20:44, sebagai berikut.

(فَقُولَا لَهُ لَأَقُولَنَّ لَكَ لَعَلَّكَ يَخْشَوْنَ آيَاتِنَا أَنْ يَسْتَكْبِرُوا فَتَخْفَوْا وَنَحْنُ أَعْلَمُ بِمَا يَكْفُرُونَ)

Terjemahnya:

"Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut, Mudah-mudahan ia ingat atau takut".

Makna ayat ini adalah, belajar bukan hanya sekedar upaya untuk mengetahui sesuatu, tetapi belajar merupakan proses pengetahuan yang mengarah pada perubahan tingkah laku. Selain itu seorang guru dituntut untuk berbicara lemah lembut kepada peserta didik sehingga apa yang disampaikan mudah diingat dan dapat mengarah kepada perubahan tingkah laku.

Melihat beberapa pengertian belajar di atas terdapat kesamaan atau kata kunci dari belajar. Kesamaannya adalah terletak pada kalimat perubahan tingkah laku. Dengan demikian dikatakan belajar jika didalamnya terjadi perubahan tingkah laku.

Secara fundamental Dollar dan Miller (dalam Kadir) menegaskan bahwa efektivitas perilaku belajar itu dipengaruhi oleh empat hal yaitu; a). adanya motivasi siswa, siswa harus menghendaki sesuatu; b). adanya perhatian dan mengetahui sasaran, siswa harus memperhatikan sesuatu; c). danya usaha, siswa harus melakukan sesuatu; dan d). adanya evaluasi dan pemantapan hasil, siswa harus memperoleh sesuatu.⁵

Dengan demikian jika siswa ingin berhasil dalam belajar maka dalam diri siswa tersebut harus terdapat motivasi yang besar, perhatian dan usaha yang

⁴Muhaimin, *Pradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2003), h. 43

⁵Abdul Kadir, *Psikologi Pendidikan* (Kendari:Departemen Agama, 2007), h. 61

berkesinambungan sehingga memperoleh hasil yang diinginkan. karena keberhasilan belajar tergantung dari diri individu. Jika keinginan untuk maju tinggi maka motivasi belajar pun akan meningkat.

B. Hasil belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁶ Hasil belajar adalah hasil yang dicapai seseorang dalam usaha belajarnya sebagaimana dinyatakan dengan nilai-nilai hasil ulangan.⁷ Hasil belajar adalah tingkat pencapaian yang telah dicapai oleh peserta didik terhadap tujuan yang telah ditetapkan oleh masing-masing bidang studi setelah mengikuti program pembelajaran dalam waktu tertentu.⁸

Berdasarkan teori taksonomi Bloom (dalam Susilana) bahwa hasil belajar dalam rangka studi dicapai melalui tiga kategori ranah antara lain kognitif, afektif dan psikomotor.⁹ Lanjut Susilana, ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan penilaian, ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif meliputi lima jenjang kemampuan yaitu menerima, menjawab atau reaksi, menilai, organisasi dan karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai dan ranah

⁶Suryana & Suryadi, yang dikutip dari M Surya, *Modul Bimbingan Konseling/DMS*, (Jakarta: Kemenag RI, 2009), h. 132

⁷Wirawan Sarwitos, *Psikologi Remaja*, (Jakarta:Rajawali Pres, 1988), h. 202

⁸Suharsmi Arikunto & Safrudin, *Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoritis Praktis Bagi Praktisi Pendidikan*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2004), h. 269

⁹Susilana, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Standar kompetensi dan Kompetensi Dasar*, (Jakarta:Depdiknas, 2006), h. 78

psikomotor meliputi keterampilan motorik, manipulasi benda-benda, koordinasi neuromuscular (menghubungkan, mengamati). Tipe hasil belajar kognitif lebih dominan dari pada afektif dan psikomotor karena lebih menonjol, namun hasil belajar psikomotor dan efektif juga harus menjadi bagian dari hasil penilaian dalam proses pembelajaran di Sekolah.

Selanjutnya sudijono menjelaskan bahwa hasil belajar siswa adalah tingkat pencapaian yang berhasil diraih oleh siswa setelah terlibat dalam proses pendidikan selama jangka waktu tertentu dimana untuk mengetahuinya dengan menggunakan alat tes berupa tes hasil belajar.¹⁰

Dalam institusi pendidikan formal (sekolah), guru Pendidikan Agama Islam idealnya mengajarkan dan menerapkan sistim pendidikan Agama Islam. Guru pendidikan Agama Islam hendaknya mampu menanamkan nilai-nilai ajaran Islam pada peserta didik. Sebagaimana menurut al-Rasyidin dan Samsul Nizar menguraikan pengertian pendidikan Islam secara mendetail yaitu:

Pendidikan Islam merupakan suatu sistem yang memungkinkan seseorang (peserta didik) dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan ideology Islam. Melalui pendekatan ini, ia akan mudah membentuk kehidupan dirinya sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam yang diyakininya.¹¹

Dari uraian tersebut, dapat diakumulasikan pemikiran mendasar bahwa guru pendidikan agama Islam adalah seorang guru yang dibebankan tugas dan tanggung jawab khusus dalam bidang pendidikan Agama Islam. Guru pendidikan agama Islam idealnya memiliki kompetensi pengetahuan agama Islam termasuk memiliki peranan penting dalam membentuk kepribadian muslim siswa.

¹⁰Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta:raja Grafindo Persada, 2007), h. 49.

¹¹ Al-Rasyidin dan Samsul Nizar, *Filsafat pendidikan Islam (Pendekatan Historis dan Teoritis)*, (Jakarta:Ciputat Press, 2003), h. 32

Damayanti dan moedjiyono, membagi ciri-ciri hasil belajar atas tiga macam yaitu; a). hasil belajar memiliki kepastian berupa pengetahuan, kebiasaan, keterampilan, sikap, atau cita-cita; b). adanya perubahan mental; dan c). memiliki dampak pengajaran.¹²

Berdasarkan beberapa uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan siswa dalam menguasai sejumlah materi pelajaran yang telah diajarkan guru kepada peserta didik terhadap tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan setelah siswa mengalami proses belajar mengajar mengajar di sekolah dalam bentuk nilai atau angka-angka. Hasil belajar yang dicapai oleh siswa merupakan gambaran kemampuan yang dimilikinya.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Purwanto, Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar meliputi faktor dari dalam (*Internal*) dan faktor yang berasal dari luar (*eksternal*). Faktor-faktor tersebut meliputi:¹³

a. Faktor dari dalam (Internal)

Lanjut purwanto faktor ini merupakan faktor yang berasal dari dalam diri anak yang dapat mempengaruhi kemampuan akademik anak. Faktor ini dibedakan menjadi dua macam yaitu:

1) Faktor Fisiologis

a) Kesehatan Badan

¹² Damayanti & Moedjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2007), h. 19

¹³ Ngalim purwanto, *Paradigm Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h.107.

Sarwitos mengungkapkan keadaan fisik yang lemah dapat menjadi penghalang bagi siswa dalam menyelesaikan program studinya. Untuk menempuh studi yang baik siswa perlu memperhatikan dan memelihara kesehatan tubuhnya.

b) Panca Indera

Lanjut Sarwitos Panca indra merupakan pemegang peranan penting dalam proses pembelajaran seperti mata dan telinga karena sebagian besar hal-hal yang dipelajari oleh manusia melalui penglihatan dan pendengaran. Sarwitos mengungkapkan, seorang anak yang memiliki kecacatan fisik atau bahkan cacat mental akan menghambat dirinya di dalam menerima pelajaran sehingga pada akhirnya akan mempengaruhi prestasi belajar anak itu.¹⁴

Sebagaimana yang terdapat dalam Q.S. Al-Isra, 17:36, sebagai berikut.

وَلَا مَا لَيْسَ بِهَلْكَ إِعْلَمَنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولٌ

Yang artinya

*Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawaban.*¹⁵

Menurut tafsir Imam Qurthubi dan Ibnu Katsir bahwa penjelasan ayat di atas bermaksud “Allah SWT melarang hambanya mengatakan sesuatu tanpa pengetahuan, bahkan melarang pula mengatakan sesuatu berdasarkan dugaan yang bersumber dari sangkaan dan ilusi”. Dan janganlah kamu mengikuti

¹⁴Wirawan Sarwitos, *Psikologi Remaja* (Jakarta: Rajawali Pres,2001), h.204.

¹⁵Depertemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Cet. Pertama; Bandung: PT. Cordoba Republik Indonesia, 2012), h. 285

pelajaran yang tidak bermanfaat bagimu, dan janganlah mengikuti sesuatu yang tidak kamu tahu ilmunya. Jika dikaitkan dengan pendidikan ayat ini khususnya pada saat proses pembelajaran “guru melarang muridnya untuk melakukan suatu kegiatan yang tidak ada manfaatnya contoh siswa bermain, bolos sekolah, mengganggu teman, ribut, pada saat pembelajaran. Guru juga tidak membenarkan jika siswa memberikan jawaban salah pada guru”.¹⁶

2. Faktor Psikologis

1) Bakat

Menurut Dalyono Bakat juga merupakan factor internal yang banyak memengaruhi prestasi belajar siswa. Setiap bakat inilah yang memungkinkan siswa kembali berkembang sesuai dengan keinginannya. Setiap orang memiliki bakat yang berbeda-beda, maka untuk mengembangkan bakat yang dimiliki seseorang harus mendapatkan bimbingan dan pengarahan yang efektif sebab kalau tidak maka bakat tersebut tidak dapat berkembang.

2) Minat

Lanjut Dalyono minat adalah gejala psikis yang ada pada diri seseorang yang direalisasikan dengan senang dan menunjukkan perhatian yang berpusat pada satu objek. Sehingga seseorang tersebut mempunyai kecenderungan untuk melakukannya dan belajar dapat berjalan dengan baik bila disertai oleh minat.

3) Motivasi

¹⁶Imam Quthubi & Ibnu Katsir, *Ilmu Tafsir Al-Qur'an*, (jakarta: Ilmu Pondok, 2010), h. 143

Dalyono juga mengungkapkan dalam bukunya yang berjudul *psikologi pendidikan* bahwa motivasi merupakan dorongan dari dalam yang merupakan kekuatan individu untuk bertindak laku guna untuk memenuhi kebutuhan seseorang. Siswa akan berhasil dalam belajar jika dirinya terdapat dorongan atau keinginan untuk belajar.¹⁷

b. Faktor-faktor dari luar (eksternal)

a) Keluarga

Di bukunya *Psikologi Pendidikan* Dalyono mengungkapkan bahwa keluarga adalah ayah, ibu, dan anak-anak serta keluarga yang menjadi penghuni rumah, semua kondisi yang ada di keluarga seperti tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besarnya penghasilan, cukup kurangnya perhatian orang tua kepada anak, akrab tidaknya hubungan kedua orang tua, yang semua itu dapat mempengaruhi pencapaian hasil belajar anak.

b) Sekolah

Dalyono juga berargumen bahwa, Keadaan seperti tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar seperti kualitas guru, metode pengajaran, kesesuaian kurikulum, dan sarana prasarana.

c) Masyarakat

lanjut Dalyono Keadaan masyarakat juga menentukan prestasi. Jika kondisi masyarakat tidak mendukung pendidikan maka prestasi belajar akan menurun.

¹⁷ Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2007), h.55.

d) Lingkungan

bahkan, ungkap Dalyono dalam bukunya, Keadaan tempat tinggal juga penting dalam mempengaruhi prestasi belajar, keadaan lingkungan, bangunan rumah, serta suasana tempat tinggal.

3. Evaluasi Hasil Belajar

Hasil belajar dapat kita ketahui apakah hasilnya baik atau tidak yaitu dengan cara mengevaluasi hasil belajar siswa dalam bentuk penilaian. Berdasarkan petunjuk penilaian tes tertulis pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan tahun 2004 (KTSP 2004).¹⁸ Untuk mengetahui sejauh mana efektivitas penyampaian materi oleh guru dengan menggunakan penerapan metode *mind mapping* dapat diukur dengan melihat hasil belajar dan bentuk nilai. Penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil yang dicapai dengan criteria tertentu.¹⁹

Berdasarkan pengertian di atas bahwa evaluasi hasil belajar adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan siswa selama proses pembelajaran.

4. Efektivitas Hasil Belajar

Menurut Sudjana, efektivitas dapat diartikan sebagai tindakan keberhasilan siswa untuk mencapai tujuan tertentu yang dapat membawa hasil belajar secara maksimal. Keaktifan proses pembelajaran berkenaan dengan jalan, upaya teknik dan

¹⁸Khaeruddin, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan/KTS*, (Yogyakarta:Pilar Media, 2001), h. 23

¹⁹Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung:Sinar Baru Algensindo, 2013), h. 129

strategi yang digunakan dalam mencapai tujuan secara optimal, tepat dan cepat.²⁰ Sedangkan menurut Suryasubrata, efektivitas adalah tindakan atau usaha yang membawa hasil.²¹

Mengacu dari beberapa pengertian efektivitas yang telah dikemukakan oleh para ahli maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa efektivitas adalah tingkat keberhasilan yang dicapai dari penerapan suatu penerapan metode, ada beberapa factor yang mempengaruhi efektivitas suatu pembelajaran, baik dari factor guru, faktor siswa, materi pembelajaran, media, metode maupun penerapan metode. Namun, Hamruni mengatakan bahwa seorang guru dituntut untuk mendapat mengembangkan program pembelajaran yang optimal, sehingga terwujud proses pembelajaran yang efektif dan efisien.²²

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa agar metode yang akan digunakan dalam suatu pembelajaran bisa lebih efektif maka guru harus melihat situasi dan kondisi siswa, metode, dan juga termasuk perangkat pembelajaran.

C. Definisi Pendidikan Agama Aslam

Menurut Rofiq Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan murid untuk mengenal, memahami, menghayati, sehingga beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Agama Islam dalam pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan masyarakat madani dan sumber umatnya kitab suci al-Qur'an dan Al-Hadist, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran,

²⁰ *Ibid*, h. 144

²¹ Sumardi Surya Subrata, *Meningkatkan Efektivitas Mengajar*, (Jakarta:Pustaka Jaya, 1995), h. 45

²² Hamruni, *Pembelajaran Berbasis Editatainmen*, (Yogyakarta:UIN Yogyakarta, 2013), h. 292

latihan serta penggunaan pengalaman. Dalam Undang-undang No. 20 Tahun 1989 dinyatakan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha untuk memperkuat iman dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, sesuai dengan ajaran Islam, bersifat inklusif, rasional dan filosof dalam rangka menghormati orang lain dalam hubungan kerukunan dan kerjasama antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional²³

Drajat mendefinisikan Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

Usaha sadar berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran Agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of life*),”

“Manfaat PAI, lanjut Drajat, adalah agar nantinya setelah selesai dari pendidikan peserta didik dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran Agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan di dunia maupun di akhirat kelak”²⁴

Di samping itu, Hawi menegaskan bahwa kegiatan pembelajaran PAI diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam dari peserta didik, dan disamping untuk membentuk kesalehan atau kualitas pribadi juga sekaligus untuk membentuk kesalehan sosial.²⁵

Pendidikan Agama Islam berorientasi pada pembentukan pribadi manusia yang muslim sebagaimana diungkapkan oleh. Marimba menjelaskan bahwa “Pendidikan

²³ Aminuddin, Aliaras Wahid dan Moh. Rofiq, *Membangun Karakter dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta:Graha Ilmu, 2006), h. 1

²⁴ Zakariah Drajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta:Bumi Aksara, 1995), h. 59

²⁵ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta:Rajawali Pres, 2014), h. 20

Agama Islam adalah bimbingan jasmani, rohani berdasarkan hukum-hukum kepribadian Islam". Marimba lebih lanjut menambahkan bahwa

“Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran pokok (dasar) yang terdapat dalam agama Islam. Karena itulah PAI merupakan bagian yang tidak dipisahkan dari ajaran Islam. Ditinjau dari segi isinya, PAI merupakan mata pelajaran pokok yang menjadi salah satu komponen yang tidak dapat dipisahkan dari rumpun mata pelajaran yang bertujuan mengembangkan moral dan kepribadian peserta didik”.²⁶

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan dan usaha yang diberikan pada seseorang dalam pertumbuhan jasmani dan usaha rohani agar tertanam nilai-nilai ajaran Agama Islam untuk menuju pada tingkat membentuk kepribadian yang utama, yaitu kepribadian muslim yang mencapai kehidupan dunia akhirat.

Selain itu dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam dijelaskan :

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertqwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.²⁷

Dari teori-teori yang dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar murid pada bidang studi Pendidikan Agama Islam yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi tingkat penguasaan murid terhadap isi materi pelajaran bidang studi Pendidikan Agama Islam setelah mengikuti proses pembelajaran, sehingga terjadi perubahan tingkah laku, mencakup perubahan pengetahuan, kecakapan, dan

²⁶Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Agama Islam*, (Bandung:PT. Alma'rif, 1998), h. 22

²⁷Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta,2013), h. 201

keterampilan yang dapat diketahui melalui nilai-nilai dalam rapor murid pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

D. Hakikat Strategi Pembelajaran *Mind Mapping*

1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Menurut sabri menjelaskan bahwa, strategi adalah *a way in achieving something* (cara untuk mencapai sesuatu). Strategi pembelajaran adalah cara-cara atau teknik penyajian bahan pelajaran, baik secara individual atau secara kelompok.²⁸

Berdasarkan uraian di atas dapat dinyatakan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu cara yang dilakukan oleh seorang guru dalam menyajikan materi pelajaran baik secara individu atau kelompok agar siswa mudah memahami materi yang diajarkan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Syarat-syarat yang harus dipenuhi seorang guru dalam penggunaan strategi pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. strategi yang digunakan harus membangkitkan motivasi, minat dan belajar,
- b. strategi yang digunakan harus dapat merangsang ke inginan siswa belajar lebih lanjut seperti inovasi.
- c. strategi yang digunakan memberikan kesempatan bagi siswa untuk mewujudkan hasil karyanya.
- d. strategi yang digunakan harus dapat menjamin perkembangan kegiatan kepribadian siswa.
- e. strategi yang di gunakan harus dapat mendidik siswa dalam tehnik belajar sendiri dan cara memperoleh pengetahuan melalui usaha pribadi.

²⁸ Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*, (Ciputat: Quantum Teaching, 2007), h. 49

- f. strategi yang digunakan harus dapat menenangkan dan mengembangkan nilai-nilai sikap siswa dalam kehidupan sehari-hari²⁹.

Beberapa pertimbangan harus dilakukan oleh pengajar dalam memilih metode pelajaran secara tepat dan akurat. Pertimbangan tersebut mesti berdasarkan pada penetapan sebagai berikut: a). tujuan pembelajaran; b). pengetahuan awal siswa; c). bidang studi, pokok bahasan dan aspek materi; d). alokasi waktu dan sarana penunjang; e) jumlah; f). pengalaman dan kewibawaan pengajar.³⁰

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah cara atau teknik yang dilakukan oleh seorang pengajar atau guru dalam menyajikan suatu materi yang diajarkan kepada siswa dengan memperhatikan pertimbangan-pertimbangan tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

2. Pengertian strategi Pembelajaran *Mind Mapping*

Swadarma mengungkapkan *Mind mapping* adalah tehnik grafis yang kuat yang memberikan kunci universal untuk membuka potensi otak. Penggunaan mind mapping ini menggunakan keterampilan kata, gambar, nomor, logika, ritme, warna dan cara unik yang kuat. Agar menarik minat belajar para peserta didik.³¹

Windura mengatakan bahwa *Mind Map* diciptakan pertama kali oleh Tony Buzan dari Inggris, seorang pakar pengembangan otak, kreativitas dan revolusi pendidikan sejak tahun 1970-an.³² Buzan mengungkapkan (dalam windura) bahwa *Mind Mapping* yaitu alat otak yang luar biasa karna *Mind Mapping* adalah alat yang penuh

²⁹ *Ibid*, h. 49-50

³⁰ Martinis Yamin, , *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan*, (Ciputat: Referensi, 2013), h. 146

³¹ Doni Swadarma, *penerapan mind mapping dalam kurikulum pembelajaran* Jakarta: PT. Gramedia, 2013), h. 2

³² Sutanto Windura, *Mind Map untuk Siswa, Guru, dan Orang Tua*, (Jakarta: PT Gramedia, 2013), h. 13

daya dan ramah otak, melibatkan kedua sisi otak karena *Mind Mapping* menggunakan gambar, warna, dan imajinasi (wilayah otak kanan) bersamaan dengan kata, angka, dan logika (wilayah otak kiri). Cara membuat *Mind Mapping* juga mendorong pemikiran sinergis jadi, lanjut buzan (dalam windura) Cara cabang tumbuh ke luar untuk membentuk anak-anak cabang lain mendorong untuk menciptakan lebih banyak ide setiap pikiran yang ditambahkan ke dalam *Mind Mapping*. Jadi gagasan dalam *Mind Mapping* saling berkaitan satu sama lain.³³

3. Tujuan Startegi Pembelajaran *Mind Mapping*

Tujuan *Mind Mapping* diantaranya adalah untuk: a). memudahkan siswa mengingat sesuatu; b) mengingat fakta angka, dan rumus dengan mudah; c). meningkatkan motivasi dan konsentrasi; d). mengingat dan menghafal menjadi lebih cepat.³⁴

Fauziyah dkk berpendapat bahwa *Mind mapping* merupakan salah satu strategi pembelajaran yang baik untuk meningkatkan hasil belajar baik ranah kognitif, psikomotorik maupun afektif siswa. Lanjut Fauziyah Strategi *Mind Mapping* atau pemetaan pikiran adalah cara kreatif baik secara individual maupun kelompok untuk mencatat materi pelajaran dan menghasilkan ide yang dapat dituangkan dalam suatu peta pikiran yang dapat dibuat secara bebas dan kreatif agar materi pelajaran yang

³³ Tony Buzan, *Buku Pintar Mind Map*. Terjemahan Susi Purwoko, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2012), Cet. 10, h. 60-61

³⁴ *Ibid*, h.

terlihat banyak dan membosankan bagi siswa dapat menjadi menarik dan lebih mudah dipahami.³⁵

4. Langkah-Langkah Strategi Pembelajaran *Mind Mapping*

Menurut Istarani langkah-langkah *Mind Mapping* ada enam langkah yaitu: a). guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai; b) guru mengemukakan konsep/permasalahan yang akan ditanggapi oleh peserta didik dan sebaiknya permasalahan yang mempunyai alternatif jawaban; c) membentuk kelompok yang anggotanya dua sampai tiga orang; d) tiap kelompok menginventarisasi/mencatat alternatif jawaban hasil diskusi; e) tiap kelompok (atau diacak kelompok tertentu) membaca hasil diskusinya dan guru mencatat di papan dan mengelompokkan sesuai kebutuhan guru; dan f). dari data-data di papan siswa diminta membuat kesimpulan atau guru memberi perbandingan sesuai konsep yang disediakan guru.³⁶

Sedangkan langkah-langkah *Mind Mapping* menurut Buzan ada tujuh langkah. Tujuh langkah tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Guru memulai dari bagian tengah kertas kosong yang sisi panjangnya diletakkan mendatar. Guru memberi kebebasan kepada otak untuk menyebar ke segala arah agar peserta didik bisa untuk mengungkapkan dirinya dengan lebih bebas.
- b. Guru menggunakan gambar untuk ide sentral. Gambar bermakna seribu kata yang dapat membantu otak menggunakan imajinasi. Menurut Buzan, Sebuah

³⁵ Fauzia, M. Y., Purwantoyo, E., Fauzia, Mifta Yustiningtyas, dan Eling Purwantoyo. *Efektivitas Strategi Mencatat Kreatif Mind Mapping untuk Meningkatkan Daya Ingat Siswa SMP Islam Cepu pada Materi Keanekaragaman Makhluk Hidup*, *Journal of Biology Education* 4.2, 2015, h. 216

³⁶ Istarani, *Model Pembelajaran Inofatif*, (Medan: Media Persada, 2012), h. 59

gambar sentral akan lebih menarik, membuat otak tetap fokus membantu otak berkonsentrasi, dan mengaktifkan otak.

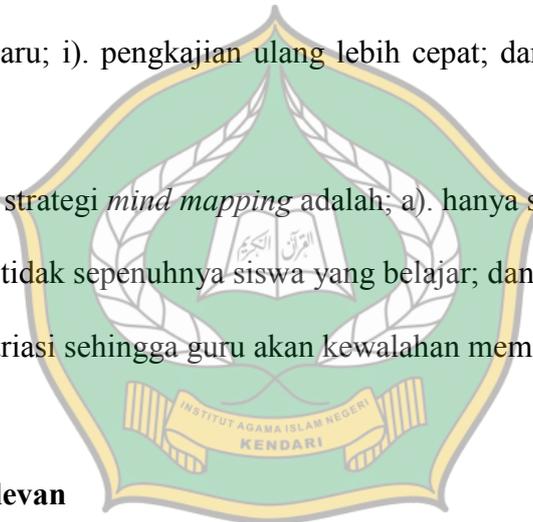
- c. guru harus menggunakan pensil warna. pengaruhnya, warna sama menariknya dengan gambar. Warna membuat *mind mapping* lebih hidup, menambah energi pada pemikiran kreatif dan menyenangkan.
- d. Guru menghubungkan cabang-cabang utama ke gambar pusat dan menghubungkan cabang-cabang tingkat dua, dan tiga ke tingkat satu dan dua, dan seterusnya. Hal ini dilakukan agar otak bekerja menurut asosiasi. Buzan berargumen bahwa Otak senang mengaitkan dua (atau tiga atau empat) hal sekaligus. Maka Bila cabang-cabang dihubungkan akan lebih mudah dimengerti dan diingat.
- e. Guru membuat garis hubung yang melengkung, bukan garis lurus. Dalam tanggapannya buzan mengatakan bahwa garis lurus akan membosankan otak. Cabang-cabang yang melengkung dan organik seperti cabang-cabang pohon jauh lebih menarik bagi mata.
- f. Guru menggunakan satu kata kunci untuk setiap garis. kata kunci tunggal memberi lebih banyak daya dan refleksi kepada *mind mapping*
- g. Guru menggunakan gambar. seperti gambar sentral, setiap gambar bermakna seribu kata.³⁷

³⁷ Tony Buzan, *Op.Cit.*, h. 15-16

5. Kelebihan dan Kekurangan Strategi Pembelajaran *Mind Mapping*

Berikut adalah pemaparan terkait kelebihan dan kelemahan *mind map*

- a. Kelebihan strategi pembelajaran *mind mapping* adalah: a). dapat mengemukakan pendapat secara bebas; b). dapat bekerja sama dengan teman lainnya; c). catatan lebih padat dan jelas; d). lebih mudah mencari catatan jika di perlukan; e). catatan lebih fokus pada materi; f). mudah melihat gambar keseluruhan; g). membantu otak untuk mengatur, mengingat, membandingkan, dan membuat hubungan; h). memudahkan penambahan informasi baru; i). pengkajian ulang lebih cepat; dan j). setiap peta bersifat unik.
- b. Kelemahan strategi *mind mapping* adalah; a). hanya siswa yang aktif yang terlihat; b). tidak sepenuhnya siswa yang belajar; dan c). *mind mapping* siswa bervariasi sehingga guru akan kewalahan memeriksa *mind mapping* siswa.³⁸



E. Kajian yang Relevan

1. Penelitian yang di lakukan oleh Tapantoko pada program studi Pendidikan Matematika tahun 2011 yang berjudul: “*Penggunaan Metode Mind Map (Peta Pikiran) untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Depok*” Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan motivasi belajar, terbukti dengan meningkatnya observasi motivasi belajar siswa mengalami peningkatan dari

³⁸Annisa Aini dkk, *Metode Mind Mapping untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar*. BASASTRA.;1(1):035-45. 2012, h. 23

siklus I ke siklus II sebesar 56,25% menjadi 71,25% dengan kategori tinggi. Sedangkan data hasil angket motivasi siswa siklus II meningkat yaitu 66,70% menjadi 76,94% dengan kategori tinggi. (3) Rata-rata hasil tes siklus mengalami peningkatan, rata-rata pada siklus I yaitu 75,18 meningkat menjadi 90,18 pada siklus II.³⁹

2. Penelitian yang dilakukan oleh Krismiharti pada program studi pendidikan ekonomi keahlian akuntansi jurusan pendidikan ilmu pengetahuan sosial tahun 2012 yang berjudul: *“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Mind Mapping untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X4 SMA Negeri I Kulisusu Utara”* bahwa melalui hasil tes siklus I mencapai rata-rata 63,75 sedangkan pada siklus II mencapai rata-rata 80 %. Peningkatan dari siklus I adalah 19,36 %.⁴⁰



³⁹Agung Aji Tapantoko, *Penggunaan Metode Mind Map (Peta Pikiran) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Siswa Kelas Viii Smp Negeri 4 Depok*. (Online) Skripsi: Jurusan MIPA Prodi Pendidikan Matematika UNY, Yogyakarta, 2011, (online) diakses pada tanggal 26 Desember 2017

⁴⁰ Krismiharti, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Mind Mapping untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X4 SMA Negeri I Kulisusu Utara*, Skripsi: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Haluole, Kendari, 2012

No	Nama Peneliti	Judul	Perbedaan	Persamaan
1	Agung Aji Tapantoko	Penggunaan Metode <i>Mind Map</i> (Peta Pikiran) untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Depok	Fokus penelitian saudara Agung yaitu motivasi belajar siswa sedangkan dalam perencanaan penelitian ini adalah fokus pada hasil belajar pendidikan agama islam.	Persamaannya terdapat pada metode <i>Mind Mapping</i>
2	Krismiharti	Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Mind Mapping</i> untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X4 SMA Negeri I Kulisusu Utara	Fokus penelitian saudara Krismiharti yaitu hasil belajar ekonomi siswa sedangkan dalam perencanaan penelitian ini adalah fokus pada hasil belajar pendidikan agama islam.	Persamaannya terdapat pada tipe <i>Mind Mapping</i>

Berdasarkan kedua penelitian di atas, maka penulis dapat menganalisis bahwa terdapat perbedaan dan persamaan dengan penelitian ini. Hal ini dapat dilihat pada table di atas yakni perbedaannya terdapat pada focus penelitian yang diukur yakni hasil belajar, motivasi belajar, mata pelajaran, tempat penelitian dan kelas. Sedangkan persamaannya terdapat pada metode yang digunakan yaitu metode pembelajaran *Mind Mapping*.

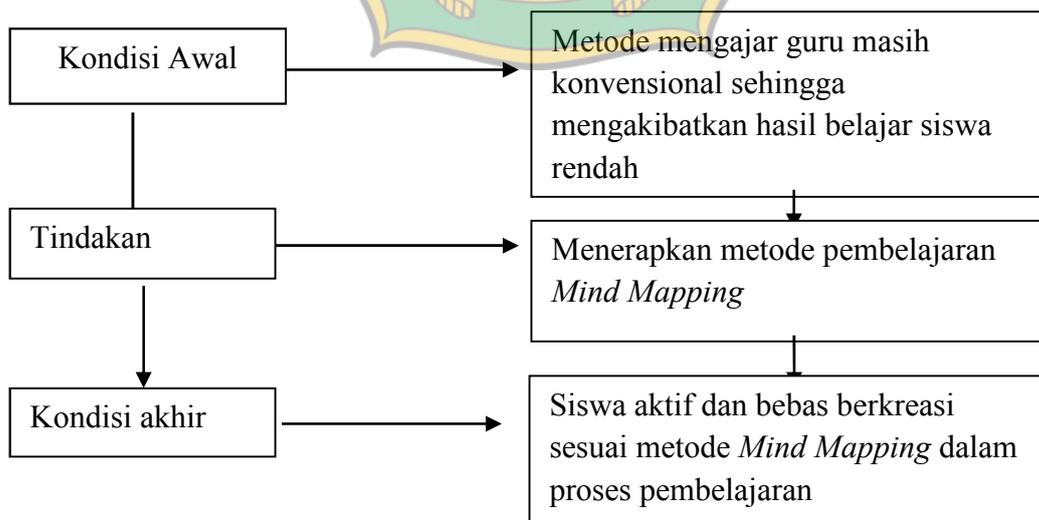
F. Kerangka Pikir

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Berdasarkan metode pembelajaran *Mind Mapping* dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI metode pembelajaran mampu mengembangkan dan menyalurkan pengetahuan serta nilai-nilai dan pengalaman belajar siswa, juga mampu mengembangkan kemampuan berpikir, pemecahan masalah.

Metode pembelajaran *Mind Mapping* adalah cara mencatat radial yang memadukan cara kerja otak kiri dan otak kanan sekaligus dalam suatu pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka berpikir dalam penelitian tindakan kelas ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Pikir

Penjelasan dari skema di atas sebagai berikut:

Pada kondisi awal proses pembelajaran masih didominasi oleh guru dengan menggunakan metode pengajaran yang konvensional yaitu guru melakukan metode ceramah, pembelajaran kebanyakan berpusat pada guru, banyaknya pelatihan mengaji pada siswa sehingga keterampilan membaca siswa kurang. Dengan melakukan tindakan di dalam kelas maka diterapkanlah sebuah metode pembelajaran *Mind Mapping* sehingga pada kondisi akhir siswa akan aktif dan bebas untuk menyalurkan pemahamannya ke dalam karya *Mind Mapping* dan secara tidak langsung dari pemahaman siswa terhadap suatu materi akan menambah wawasan dan menambah hasil belajar siswa itu sendiri.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

: Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK), karakteristik yang khas dari penelitian tindakan kelas yakni tindakan (aksi) yang berulang ulang memperbaiki proses pembelajaran di kelas. Suyadi mengatakan penelitian tindakan kelas (PTK) adalah

“ kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara atau aturan metodologi tertentu untuk menemukan data akurat tentang hal hal yang dapat meningkatkan mutu objek yang amati. Sedangkan tindakan adalah suatu gerakan yang di lakukan dengan sengaja dan terencana dengan tujuan tertentu biasa di kenal dngan istilah siklus dan kelas adalah tempat & menerima pelajaran dari guru yang sama¹

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan di SMP Negeri 37 konawe selatan semester genap Tahun Pelajaran 2017/2018 selama 3 bulan mulai dari juli sampai agustus 2018.

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah Siawa SMP Negeri 37 konsel kecamatan konsel moramo utara kabupaten konawe selatan yang berjumlah 15 orang, masing-masing 7 orang laki-laki dan 8 orang perempuan.

D. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian tindakan ini direncanakan dalam dua siklus dimana tiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan dan dilaksanakan sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai seperti yang telah didesain dalam faktor-faktor yang akan diteliti. Berikut

¹ Suyady, *panduan penelitian tindakan kelas*, (Yogyakarta: Diva Press, 2010), h.18.